

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi Informasi (TI) kini memiliki peranan penting dalam perusahaan dan organisasi. Penggunaan teknologi informasi saat ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai seberapa efektif dan efisien kinerja di dalam perusahaan atau organisasi [1]. Penggunaan teknologi informasi di instansi pemerintah harus selaras dengan tujuan organisasi dan praktik pengelolaan yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal [2].

Tata Kelola merupakan suatu indikator untuk mengukur, merancang dan menganalisis agar tujuan dari Perusahaan atau Organisasi dapat tercapai [1]. Oleh karena itu, penting bagi setiap instansi untuk memastikan bahwa tata kelola teknologi informasi yang digunakan dapat mendukung visi dan misi organisasi, serta memenuhi kebutuhan layanan publik dengan efisien.

Salah satu instansi pemerintah yang membutuhkan tata kelola teknologi informasi yang baik adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe. Dinas ini memiliki peran strategis dalam mengelola arsip dan perpustakaan untuk mendukung pendidikan, penelitian, serta pelestarian informasi di Kota Lhokseumawe. Selain itu, dinas ini bertugas menyediakan akses informasi yang mudah dan luas bagi masyarakat, baik dalam bentuk fisik maupun digital, sekaligus mendorong peningkatan minat baca melalui berbagai program dan kegiatan. Untuk mendukung tugas tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah menerapkan tata kelola teknologi informasi dalam operasionalnya, seperti pengelolaan perpustakaan, kearsipan digital, dan aplikasi berbasis *website* lainnya. Penerapan ini membantu dinas meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan kepada masyarakat.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan Analis Sistem Informasi dan Jaringan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe, ditemukan beberapa masalah dan tantangan utama di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia

(SDM) yang kompeten dalam mengelola teknologi informasi, yang memengaruhi efisiensi operasional. Kedua, kurangnya infrastruktur pendukung, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan untuk. Ketiga, kesulitan dalam menyesuaikan anggaran pemerintah yang tidak cukup untuk mendukung pengembangan teknologi informasi secara optimal. Ketiga tantangan ini saling terkait dan membutuhkan solusi terintegrasi agar dinas dapat berfungsi optimal di era digital.

Permasalahan tersebut menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe untuk menganalisis tingkat kemampuan (*Capability Level*) dalam penerapan tata kelola teknologi informasi. Dalam penelitian ini, akan digunakan kerangka kerja COBIT 2019 sebagai standar yang relevan dan efektif dalam mengelola teknologi informasi. COBIT 2019 dipilih karena memberikan panduan yang jelas dalam menilai dan meningkatkan pengelolaan teknologi informasi, dengan fokus pada pencapaian tujuan, pengelolaan risiko, dan pemanfaatan sumber daya yang efisien. Kerangka kerja ini juga membantu organisasi dalam memperbaiki tata kelola TI secara berkelanjutan, sehingga sangat sesuai dengan kebutuhan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe.

Dengan demikian maka dilaksanakan penelitian tata kelola teknologi informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe yang berjudul “Pengukuran Tingkat Kapabilitas Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lhokseumawe Menggunakan *Framework* Cobit 2019”. Hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai tingkat kemampuan pengelolaan Teknologi Informasi yang ada saat ini serta yang diharapkan, berdasarkan objek proses yang menjadi fokus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe dalam mencapai strategi dan tujuan yang relevan. Di akhir penelitian, juga akan disarankan perubahan yang diperlukan untuk mendukung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi secara lebih efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menentukan domain (objektif proses) yang tepat untuk mengatasi permasalahan tata kelola TI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe dengan menggunakan *design factor* dalam kerangka kerja COBIT 2019?
2. Bagaimana hasil penilaian tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe saat ini (*as-is*) dan yang diharapkan (*to-be*)?
3. Bagaimana kesenjangan antara kapabilitas saat ini dan level yang ditargetkan berdasarkan design factors dalam pengukuran kapabilitas Tata Kelola TI pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe dengan COBIT 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menentukan domain (*process objective*) yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tata kelola teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe dengan menggunakan *design factors* dalam kerangka kerja COBIT 2019.
2. Mengetahui tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe pada saat ini (*as-is*) dan yang diharapkan (*to-be*).
3. Mengidentifikasi tingkat kesenjangan antara kapabilitas saat ini dan level yang ditargetkan berdasarkan design factors menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kerangka kerja yang diterapkan untuk menganalisis tata kelola teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe adalah COBIT 2019.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan buku COBIT 2019: *Governance and Management Objectives*, yang disesuaikan

dengan objektif proses terpilih berdasarkan kepentingan yang ditentukan melalui *design factor toolkit* COBIT 2019

3. Penentuan objektif proses dilakukan melalui penilaian *design factor* dengan mengisi nilai pada *design toolkit* COBIT 2019. Objektif proses yang akan dianalisis adalah yang memiliki nilai  $\geq 50$  dengan tingkat kepentingan sebesar 3.
4. Penelitian ini berfokus untuk mengukur sejauh mana kemampuan (*Capability Level*) pengelolaan teknologi informasi yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe, serta mengevaluasi perbedaan (*gap*) antara kemampuan yang ada saat ini dan kemampuan yang diinginkan serta rekomendasi perbaikan.
5. Menggunakan *Skala Likert* sebagai metode pengukuran untuk menilai tingkat kapabilitas dalam suatu aktivitas atau melalui kuesioner.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat penulis jabarkan, antara lain:

1. Mengetahui sejauh mana penerapan teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe, serta apakah penerapannya sudah sesuai dengan tujuan organisasi.
2. Membantu menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dari penerapan teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang tata kelola TI, khususnya terkait dengan penerapan *framework* COBIT 2019.